

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran *Jakarta Animal Aid Network* (JAAN) dan *Dolphin Project* dalam membawa norma lingkungan internasional pada kasus perlindungan lumba-lumba di Indonesia. Teori konstruktivis oleh Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink digunakan untuk menganalisis bagaimana norma lingkungan internasional dapat terinternalisasi dalam sebuah konstruksi sosial, khususnya di Indonesia. JAAN dan Dolphin Project memiliki keterlibatan dalam membawa norma untuk mengatasi permasalahan pada perlindungan lumba-lumba di Indonesia, yang terdiri dari IUCN Red List dan Undang-Undang Konservasi Alam 2017 dari Belanda. Proses internalisasi norma dalam teori tersebut meliputi *norm emergence*, *cascading*, dan *internalisation*. Pada tahap *norm emergence* ditandai dengan munculnya norma baru di lingkup global. Selanjutnya tahap *cascading* adalah proses dimana norma tersebut tersebar luas hingga pada lingkup domestik, dan tahap *internalisation* yaitu ketika norma telah diterapkan ke dalam sebuah kebijakan. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara founder JAAN serta studi pustaka. Kajian ini menemukan bahwa JAAN dan Dolphin Project memiliki keterlibatan dalam membawa norma ke Indonesia melalui sosialisasi dan aksi protes, dan stakeholders di Indonesia, seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menerima norma tersebut melalui dibuatnya regulasi resmi terkait perlindungan lumba-lumba, serta Indonesia sebagai negara maritim dengan keanekaragaman hayati yang luas memerlukan penjagaan biodiversitas dan pemeliharaan self-esteem dimata global.

Kata Kunci: *Jakarta Animal Aid Network* (JAAN), *Dolphin Project*, Konstruktivisme, *Norm's life cycle*, Norma Lingkungan Internasional

ABSTRACT

This research discusses the role of Jakarta Animal Aid Network (JAAN) and Dolphin Project in bringing international environmental norms to the case of dolphin protection in Indonesia. Constructivist theory by Martha Finnemore and Kathryn Sikkink was used to analyse how international environmental norms can be internalised in a social construction, particularly in Indonesia. JAAN and the Dolphin Project have been involved in bringing norms to address issues in dolphin protection in Indonesia, consisting of the IUCN Red List and the 2017 Nature Conservation Act from the Netherlands. The process of norm internalisation in the theory includes norm emergence, cascading and internalisation. The norm emergence stage is characterised by the emergence of new norms in the global sphere. The cascading stage is the process by which the norm spreads to the domestic sphere, and the internalisation stage is when the norm has been implemented into a policy. Data was collected through interviews with JAAN founders and literature review. This study found that JAAN and the Dolphin Project were involved in bringing the norm to Indonesia through socialisation and protests, and that Indonesian stakeholders, such as the Ministry of Environment and Forestry (MoEF), accepted the norm through the creation of official regulations related to dolphin protection, and that Indonesia as a maritime country with extensive biodiversity requires the preservation of biodiversity and maintaining self-esteem in the eyes of the global community.

Key Words: Jakarta Animal Aid Network (JAAN), Dolphin Project, Constructivism, Norm's life cycle, International Environmental Norms